



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DI KELAS III SDN 115/II BEDARO

IMPROVING PANCASILA EDUCATION LEARNING OUTCOMES THROUGH THE PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) MODEL IN GRADE III OF SDN 115/II BEDARO

Melina Rahmatul Jannah¹, Abdulah², Iri Hamzah³

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: melinarahmatuljannah86@gmail.com¹, abdulahmpd63@gmail.com², erihamzah80@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 15-09-2026

Revised : 17-09-2026

Accepted : 19-09-2026

Published : 21-09-2026

Abstract

Classroom Action Research on third grade students of SDN 115/II Bedaro was motivated by the low learning outcomes of students in Pancasila Education learning. This can be seen from the results of initial observations and daily scores of students, where only 35.70% of students achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) set by the school, namely 75. This condition indicates that student learning outcomes are still relatively low. Therefore, a learning model is needed that can increase student involvement and learning outcomes, one of which is through the application of the Project Based Learning model. The purpose of this study is to determine the improvement in student learning outcomes through the application of the Project Based Learning model in Pancasila Education learning. The research method used was Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles, and each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were 24 third-grade students of SDN 115/II Bedaro. The data collection techniques used in this study were observation and tests. Qualitative data were obtained through observation sheets of teacher and student activities during the learning process. Meanwhile, quantitative data were obtained through student test results in each cycle to determine the improvement in learning outcomes after the implementation of the Project Based Learning model. The results of the study indicate that the application of the Project Based Learning model can improve the learning outcomes of grade III students of SDN 115/II Bedaro in Pancasila Education learning. This increase can be seen from the percentage of students' learning outcomes completion which increased from the pre-action condition of 35.70%, increased to 40% in cycle I, and increased significantly to 90% in cycle II. Thus, there was an increase in the completion of learning outcomes by 50% from cycle I to cycle II. The application of the Project Based Learning model also makes students more active in participating in the learning process, able to work together in groups, responsible for project assignments, and easier to understand the material through activities related to daily life. It can be concluded that the application of the Project Based Learning model can improve students' learning outcomes in Pancasila Education learning.

Keywords: *Project Based Learning (PJBL), Learning Outcomes, Pancasila Education*



Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas III SDN 115/II Bedaro yang dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi awal dan nilai harian peserta didik, di mana hanya 35,70% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik, salah satunya melalui penerapan model *Project Based Learning* (PJBL). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 115/II Bedaro yang berjumlah 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes peserta didik pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model *Project Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 115/II Bedaro pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari kondisi pratindakan sebesar 35,70%, meningkat menjadi 40% pada siklus I, dan meningkat secara signifikan menjadi 90% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 50% dari siklus I ke siklus II. Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) juga membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas proyek, serta lebih mudah memahami materi melalui kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata kunci: *Project Based Learning* (PJBL), Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Merdeka belajar adalah kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidik supaya menghasilkan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan (Harmayanti, dkk. 2025). Kurikulum merdeka belajar menjadi sebuah gagasan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru Indonesia, dengan fokus pada kebebasan baik dari sisi guru maupun siswa dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan siswa dan juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Saat ini proses belajar berlangsung sesuai dengan kurikulum merdeka, yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, peran guru adalah sebagai fasilitator yang mendukung dan memudahkan proses pembelajaran bagi siswa agar dapat berlangsung secara mandiri dan bermakna. Kurikulum merdeka adalah peningkatan dari kurikulum yang ada sebelumnya, dengan fokus yang lebih pada proses belajar yang berpusat pada siswa. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami materi dan memberi kebebasan kepada guru untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa (Berliana dan Mahendra 2025).



Kurikulum ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kurikulum ini, diharapkan tercipta pembelajaran yang bermakna, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi menjadi subjek aktif yang mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai pengalaman belajar yang otentik dan bermakna.

Dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar terdapat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut Wati, dkk. (2024) bahwa pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang menciptakan dan mendidik karakter siswa, menjunjung tinggi persamaan dan kesamaan kebhinekaan. Pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam upaya membentuk kepribadian generasi muda agar menjadi individu yang memiliki integritas, menghargai nilai-nilai kebangsaan, serta mengembangkan semangat nasionalisme yang kuat.

Sejalan dengan pandangan Nur, dkk. (2023) Pendidikan Pancasila adalah fondasi utama dalam pengembangan karakter generasi muda, sehingga sangat penting untuk diperkenalkan sejak usia dini demi keselarasan dengan ideologi bangsa. Nilai-nilai ini dapat disampaikan melalui pendekatan kontekstual, seperti pengenalan budaya lokal, yang memungkinkan siswa tidak hanya mempelajari Pancasila secara teoretis tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman nyata di sekitar mereka. Dalam lingkungan pendidikan dasar, penguatan karakter melalui Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting karena masa ini merupakan tahap awal bagi pembentukan pola pikir dan perilaku anak. Mata pelajaran pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk pribadi berkarakter melalui pengajaran nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bukan hanya menjadi aturan berbangsa, tetapi juga bekal bagi generasi muda untuk memiliki karakter yang kuat dan cinta tanah air. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengenalkan dan mempelajari Pendidikan Pancasila sejak jenjang sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, anak-anak sedang berada dalam tahap pembentukan karakter. Menurut Hanafiah, dkk. (2023) melalui pendidikan Pancasila, siswa belajar tentang arti kebersamaan, disiplin, menghormati perbedaan, dan menumbuhkan sikap gotong royong. Nilai-nilai tersebut akan melekat dalam diri anak hingga dewasa sehingga mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan proses pendidikan nilai, moral, dan karakter yang bersumber dari ideologi bangsa Indonesia (Pancasila), yang ditanamkan sejak usia dini melalui pembelajaran dan pembiasaan. Menurut Arisandhi, dkk. (2021) pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan pendidikan multidimensional yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral, demokrasi, dan nasionalisme berbasis Pancasila. (Tunisa, 2024) menjelaskan bahwa pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan upaya sistematis untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kecerdasan moral, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan kreativitas, dan akhlak mulia sesuai nilai bangsa.

Menurut Fitriani, (2021) penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan di sekolah dasar sangat penting karena dapat meningkatkan sikap toleransi, rasa persatuan, serta kesadaran akan keadilan dan kesetaraan di antara siswa yang berasal dari beragam latar belakang sosial dan budaya. Selain itu, pendidikan Pancasila juga memfasilitasi pembelajaran nilai religius, jujur, dan demokratis yang sangat relevan untuk membangun pribadi yang tangguh dan peduli terhadap



lingkungan sekitar (Kartika, 2018). Dalam hal ini, guru memiliki peran utama sebagai agen perubahan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila secara praktis dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari siswa di sekolah (Aminah, 2019).

Kompetensi yang menjadi tujuan pendidikan pancasila tujuan umum pendidikan pancasila harus tetap dan mendorong ketercapaian tujuan pendidikan nasional serta tujuan khusus pendidikan pancasila ialah membimbing moral yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari seperti perilaku yang mencerminkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia (Magdalena, dkk. 2020).

Pendidikan pancasila di sekolah dasar memiliki fungsi bagi siswa, yaitu menumbuhkan serta mengembangkan sikap dan karakter yang searah dengan pancasila, pengetahuan mengenai berbangsa dan juga bernegara, serta keahlian berbangsa dan juga bernegara pada kehidupan bermasyarakat (Rizki, dkk. 2023). Sejalan dengan itu, Pratama, dkk. (2025) menyatakan bahwa pendidikan pancasila di sekolah dasar berfungsi pembentukan identitas karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penciptaan suasana pembelajaran yang baik sangat penting agar siswa dapat aktif menuangkan ide dan gagasannya dalam proyek pembelajaran. Melalui keterlibatan aktif, baik secara individu maupun kelompok, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas. Hal ini juga membantu mereka memperluas serta memperkuat pemahaman terhadap konsep yang dipelajari sehingga berdampak positif pada hasil belajar Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai utama seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Selain itu, karena siswa masih berada pada tahap operasional konkret, pembelajaran harus dibuat kontekstual, nyata, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami.

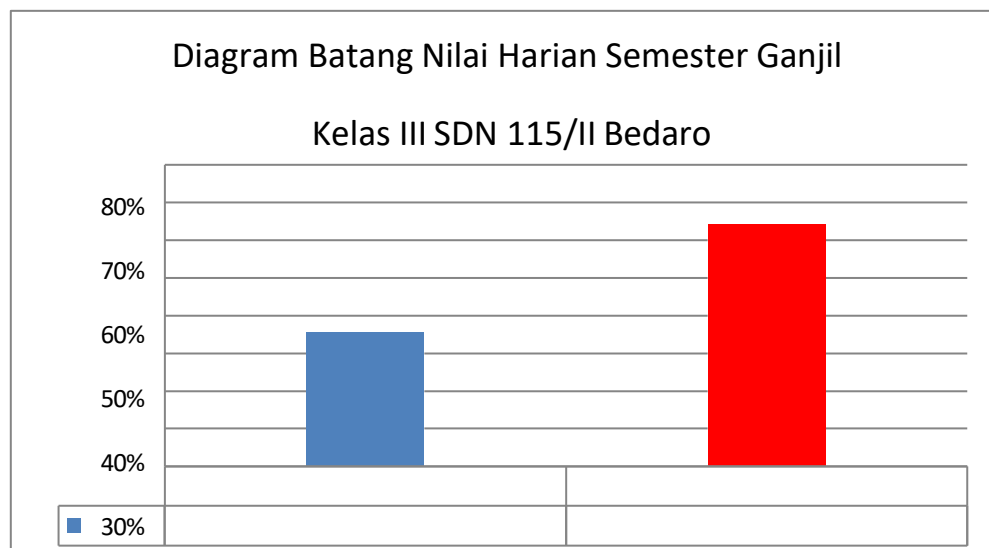
Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dan standar ketercapaian (KKTP) dapat terpenuhi. Namun, dalam praktiknya pembelajaran masih sering berpusat pada guru dan menekankan hafalan konsep tanpa memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif serta kurang berkembang dalam kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam metode pembelajaran agar lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan Guru di Kelas III SDN 115/II Bedaro, pada tanggal 24-29 November 2025 pada proses pembelajarannya ditemukan fakta bahwa pembelajaran pendidikan pancasila terlihat bahwasanya guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran di mana siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif, kurang menunjukkan kemampuan berpikir kritis serta kolaboratif dalam pembelajaran dan menerima tugas individu yang kurang menarik, serta siswa terlihat tidak konsentrasi dalam belajar yang mengakibatkan siswa sering melamun dan siswa menjadi bosan ketika guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta suasana proses pembelajaran kurang menyenangkan dan dalam proses pembelajaran guru kurang mengajak siswa untuk dapat berdiskusi menyenangkan dengan menghasilkan proyek yang telah dikonsepskan guru itu sendiri.



Beberapa siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses belajar, seperti terlihat dari rendahnya partisipasi saat diskusi, minimnya inisiatif dalam mengajukan pertanyaan, serta ketergantungan yang tinggi pada guru dalam menyelesaikan tugas. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya kerja sama dalam kelompok serta belum optimalnya siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu mengakibatkan hasil nilai belajar pendidikan pancasila siswa rendah, di mana sebagian besar siswa belum mencapai hasil optimal sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah serta menyebabkan siswa kurang memahami materi yang di ajarkan serta membuat pemahaman siswa kurang bermakna. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan KKTP masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria. Hal tersebut di buktikan pada asil Nilai Ujian Semester ganjil pembelajaran Pendidikan pancasila kelas III SDN 115/II Bedaro.

Gambar 1.1. Diagram Batang Nilai Harian



Berdasarkan diagram batang 1.1 di atas diketahui bahwa pada kelas III dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 24 orang dan KKTP sebesar 75, jumlah siswa yang tuntas berjumlah yaitu 8 siswa (35,70%), sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 16 siswa (64,20%). Rendah hasil belajar siswa di sebabkan oleh berbagai permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga ditemukan berbagai kendala seperti kurangnya kerja sama dalam kelompok serta belum optimalnya siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah dirancang dengan baik, pelaksanaannya masih memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan pembelajaran di kelas III menyebabkan masih rendahnya hasil belajar siswa, sebagai upaya memperbaiki permasalahan pembelajaran tersebut model pembelajaran *project based learning* (PJBL) sangat tepat. Alasan Guru memilih model pembelajaran *project based learning* (PJBL) karena model ini sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta solusi inovatif yang dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran pendidikan pancasila. Model *Project Based Learning* (PJBL) menekankan pada pembelajaran aktif, kontekstual, dan bermakna melalui pelaksanaan proyek-proyek yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pemecahan masalah nyata. Dalam implementasinya, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan



kreatif, serta mengaplikasikan pengetahuannya dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Sejalan dengan pendapat (Gaol, dkk 2025) Model *Project Based Learning* (PJBL) memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang autentik dan relevan dengan lingkungan sekitar mereka. Melalui proyek-proyek yang dirancang dengan cermat, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep teoritis, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas dalam mencari solusi inovatif, kemandirian dalam mengelola proses belajar, tanggung jawab terhadap tugas dan kelompok, serta kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi. Selain itu, model ini juga mendorong pengembangan keterampilan sosial melalui proses mengajar kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk belajar berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama secara efektif dengan orang lain

Model *project based learning* (PJBL) menitik beratkan partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan tugas proyek yang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proyek tersebut, siswa diberi ruang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis secara lebih mendalam, kolaboratif, serta pemahaman mendalam terhadap materi (Paslah, dkk. 2025) . Selain itu, *Project Based Learning* (PJBL) juga melatih siswa untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri.

Dalam model pembelajaran *project based learning* (PJBL) ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu (Meiyanda, 2025). Pada dasarnya *project based learning* (PJBL) merupakan suatu proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat berdiskusi dengan menyenangkan dengan menghasilkan proyek yang telah dikonsepskan oleh siswa maupun guru itu sendiri. *project based learning* (PJBL) memberikan pengalaman belajar yang detail, rinci, menantang, dan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan target terselesaikannya proyek yang menghasilkan sebuah produk dan karya siswa yang memuaskan (Pratista, dkk. 2023).

Sejumlah studi telah membuktikan bahwa penerapan model *project based learning* (PJBL) mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu Penelitian yang mendukung temuan ini dilakukan oleh Diana, dkk. (2025) di SDN 01 Malang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 70,42% pada siklus I menjadi 86,82% pada siklus II, sementara persentase ketuntasan belajar meningkat dari 46% menjadi 89%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) mampu melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sehingga pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil. Dengan demikian, model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Degan bercermin pada alasan-alasan di atas oleh karna itu Guru dan guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL) Di Kelas III SD 115/II Bedaro.”**



METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini Guru menggunakan desain Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto, dkk. (2019) Penelitian tindakan kelas merupakan Penelitian yang menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari tindakan, sekaligus menjelaskan apa saja yang terjadi ketika tindakan diberikan, dan menjelaskan seluruh proses sejak awal pemberian tindakan sampai dengan dampak dari tindakan tersebut. Sedangkan menurut Megawati, dkk. (2022) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan Penelitian terkendali untuk menemukan serta memecahkan masalah pembelajaran di kelas, kegiatan pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Sagita, (2023) PTK dilaksanakan secara kolaboratif dengan pihak lain, seperti observer dan teman sejawat. Jadi dalam PTK perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat. Hal ini diperlukan untuk mendukung objektivitas dari hasil PTK. Kolaborasi dalam pelaksanaannya, menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan yaitu Guru bertindak (sebagai guru), guru wali kelas (bertindak sebagai observer), dan teman sejawat bertindak juga mengamati melalui lembar observasi siswa dan dokumentasi. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan Penelitian, yakni untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada siswa kelas III SDN 115/II Bedaro.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan desain Penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan berulang melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat dari suatu tindakan yang diberikan dalam pembelajaran serta mengamati proses dan dampak tindakan tersebut secara menyeluruh. Selain itu, PTK dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran melalui beberapa siklus guna meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas. Berikut rancangan Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)



Gambar 3.1 Siklus penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto, (2019) *Siklus penelitian Tindakan Kelas*

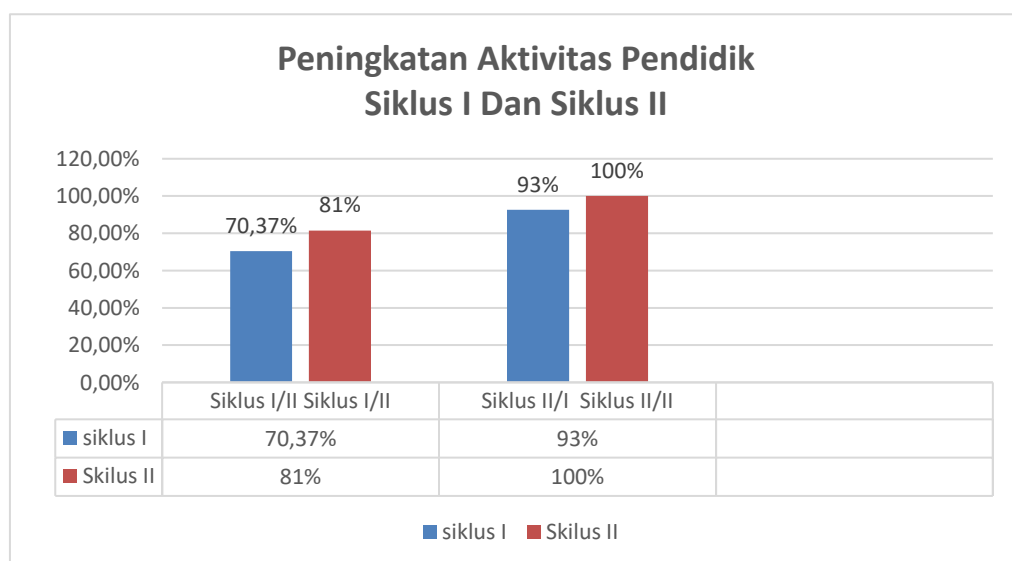


HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, sehingga keseluruhan Penelitian dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, Guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 115/II Bedaro. Penerapan model tersebut dilakukan untuk meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa, dengan pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan terhadap proses mengajar pendidik dan peserta didik serta evaluasi hasil belajar pada setiap siklus. Pelaksanaan Penelitian mengacu pada tahapan *Project Based Learning* (PJBL) yang meliputi penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman Amroni et al. (2024).

1. Peningkatan Proses Belajar

Peningkatan proses mengajar guru dari setiap pertemuan menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) mengalami perkembangan secara bertahap. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Markula dan Aksela (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) merupakan proses yang cukup kompleks dan pendidik membutuhkan pelatihan serta praktik yang berkelanjutan agar mampu menerapkannya secara optimal. Pendidik dalam menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai perancang, fasilitator, dan pengelola kegiatan proyek. Dengan demikian, peningkatan aktivitas pendidik dari 70,37% mencapai 100% dapat menunjukkan adanya proses adaptasi dan penyempurnaan dalam melaksanakan tahapan pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Potvin, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa guru mengalami perubahan dalam praktik pembelajaran dari waktu ke waktu selama menerapkan *Project Based Learning* (PJBL). Untuk lebih jelasnya, peningkatan proses mengajar pendidik dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2 grafik peningkatan proses mengajar pendidik

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mampu meningkatkan proses mengajar pendidik dalam proses pembelajaran



Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 115/II Bedaro. Proses mengajar pendidik memperoleh persentase sebesar 70,37% dengan kategori “cukup baik”, kemudian meningkat menjadi 81,48% dengan kategori “baik”. Selanjutnya, proses mengajar pendidik kembali meningkat menjadi 92,59% dengan kategori “sangat baik”, dan mencapai 100% dengan kategori “sangat baik”. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dari setiap pertemuan. Pada siklus I masih terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana secara optimal, sehingga hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan dilakukan dengan memberikan arahan yang lebih terstruktur, meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran, serta memastikan setiap tahapan model *Project Based Learning* (PJBL) dapat dilaksanakan dengan baik. Hasilnya dapat dilihat dari meningkatnya proses mengajar pendidik hingga mencapai 100%.

Menurut Markula dan Aksela (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang cukup kompleks karena pendidik dituntut menjalankan berbagai peran, seperti sebagai perancang, fasilitator, dan pengelola kegiatan proyek. Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) juga membutuhkan pemahaman dan praktik yang berkelanjutan agar tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil, proses mengajar guru pada siklus I memiliki rata-rata 75,93%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96,30%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 20,37 poin persentase. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu 75%. Sesuai dengan kriteria pada BAB III, persentase 75%–85% berada pada kategori “baik”, sedangkan 86%–100% termasuk kategori “sangat baik”. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini sejalan dengan

Pada pelaksanaan penelitian, peningkatan proses mengajar Guru terlihat dari adanya perbaikan terhadap beberapa tahapan pembelajaran yang pada siklus I belum terlaksana secara optimal, seperti penggunaan media PPT, pengajuan pertanyaan mendasar, pembagian LKPD dan pengarahan proyek secara berkelompok, pemberian pertanyaan evaluatif setelah presentasi, serta kegiatan menyimpulkan materi. Pada siklus berikutnya, tahapan-tahapan tersebut diperbaiki sehingga keterlaksanaan aktivitas pendidik meningkat hingga mencapai 100%. Kondisi tersebut sejalan dengan Potvin, Boardman, dan Stamatis (2021) yang menemukan bahwa guru mengalami perubahan dalam praktik pembelajaran dari waktu ke waktu selama menerapkan *Project Based Learning* (PJBL), termasuk melakukan penyesuaian pembelajaran dan mengambil kepemilikan terhadap prinsip-prinsip. Dengan demikian, peningkatan proses mengajar pendidik menunjukkan adanya proses perbaikan dan penyempurnaan dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Peningkatan aktivitas pendidik tersebut menjadi salah satu indikator bahwa proses pembelajaran berlangsung semakin optimal dan diikuti dengan peningkatan proses belajar peserta didik selama penerapan model *Project Based Learning* (PJBL). yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3 grafik peningkatan proses mengajar peserta didi/ Siswa

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) menunjukkan peningkatan proses belajar peserta didik pada setiap pertemuan, yaitu dari 30%, meningkat menjadi 50% pada Pertemuan 2, kemudian 75%, dan mencapai 90% pada Pertemuan 2. Rata-rata proses belajar meningkat dari 40% menjadi 82,5%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 42,5 poin persentase dan telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui kegiatan proyek, diskusi, kerja sama, dan penyelesaian tugas kelompok.

Pada Siklus I, keterlibatan peserta didik masih rendah, ditandai dengan kurang aktifnya diskusi, minimnya pertanyaan, serta ketergantungan terhadap guru dalam menyelesaikan tugas. Perbaikan pada Siklus II dilakukan melalui pemberian arahan dan pendampingan yang lebih terstruktur, peningkatan keterlibatan dalam kerja kelompok, serta pembagian tanggung jawab yang lebih jelas. Perbaikan tersebut mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Almulla (2020) yang menyatakan bahwa penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif, diskusi, berbagi pengetahuan, dan pengalaman belajar yang autentik. Dengan demikian, penerapan *Project Based Learning* (PJBL) efektif meningkatkan proses belajar peserta didik karena memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar mampu meningkatkan proses mengajar Guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 115/II Bedaro juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perubahan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP pada setiap siklus, sehingga untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, dari 20 peserta didik yang mengikuti tes terdapat 8 peserta didik atau 40% yang mencapai KKTP dengan nilai ≥ 75 , sedangkan 12 peserta didik atau 60% belum mencapai KKTP. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar, yaitu dari 20 peserta didik terdapat 18 peserta didik atau 90% yang mencapai KKTP, sedangkan 2 peserta didik atau 10% belum mencapai KKTP. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 50 poin persentase, yaitu dari 40% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) memberikan perubahan positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SDN 115/II Bedaro. Hasil tersebut juga telah memenuhi indikator keberhasilan Penelitian yang ditetapkan, yaitu 75% peserta didik mencapai KKTP, karena pada siklus II ketuntasan klasikal telah mencapai 90%.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus. Pada siklus I, proses belajar peserta didik masih belum optimal, terlihat dari hasil observasi yang hanya mencapai 30% pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi 50% pada pertemuan 2. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan arahan dan pendampingan agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan proyek. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi, proses mengajar peserta didik meningkat menjadi 75% pada pertemuan 1 dan 90% pada pertemuan 2. Peningkatan proses mengajar peserta didik tersebut berjalan seiring dengan peningkatan proses mengajar pendidik. Pada siklus I, proses mengajar pendidik memperoleh 70,37% pada pertemuan 1 dan 81,48% pada pertemuan 2, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,59% pada pertemuan 1 dan 100% pada pertemuan 2. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik, semakin besar pula keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan proyek, diskusi, kerja sama, dan penyelesaian tugas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan Almulla (2020) yang menjelaskan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran kolaboratif,



pembelajaran autentik, berbagi pengetahuan, dan diskusi. Selain itu, menurut Sirait dan Amnie (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa serta mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna.

Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SDN 115/II Bedaro. Peningkatan proses belajar terlihat dari 30% menjadi 90%, sedangkan ketuntasan hasil belajar meningkat dari 40% menjadi 90%. Kedua capaian tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% untuk proses belajar dan hasil belajar. Dengan tercapainya kedua indikator tersebut pada Siklus II, penelitian dinyatakan berhasil sehingga tindakan dihentikan pada siklus tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 115/II Bedaro. Model *Project Based Learning* (PJBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan proyek, serta memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 115/II Bedaro. Peningkatan tersebut terlihat dari proses mengajar pendidik dan peserta didik pada setiap pertemuan. Proses mengajar pendidik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 70,37%, kemudian meningkat menjadi 81,48% pada siklus I pertemuan 2. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 92,59% dan pada pertemuan 2 mencapai 100%. Sementara itu, proses belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 30%, meningkat menjadi 50% pada pertemuan 2, kemudian meningkat menjadi 75% pada siklus II pertemuan 1 dan mencapai 90% pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian, proses pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap pertemuan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%, pada siklus II.

Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) juga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SDN 115/II Bedaro. Pada siklus I, dari 20 peserta didik yang mengikuti tes, terdapat 8 peserta didik atau 40% yang memperoleh nilai ≥ 75 dan mencapai KKTP, sedangkan 12 peserta didik atau 60% belum mencapai KKTP. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP meningkat menjadi 18 peserta didik atau 90%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKTP berkurang menjadi 2 peserta didik atau 10%. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 50 poin persentase, yaitu dari 40% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dapat dihentikan pada siklus II.

Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) mampu meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SDN 115/II Bedaro. Peningkatan proses belajar ditunjukkan oleh semakin aktifnya peserta didik dalam



mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan peningkatan hasil belajar terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai KKTP. Oleh karena kedua indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdoludin, Apdoludin, and Nurhayati Nurhayati. 2023. "Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*." *Jurnal Muara Pendidikan* 8(2):497–510. doi: 10.52060/mp.v8i2.1536.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anshori, Moh Sholihul et al. 2025. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Kekayaan Suku Bangsa Suku Kelas III." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 5(3):1335–50. doi: 10.58578/masaliq.v5i3.6003.
- Arisandhi, Komang Pipit et al. 2021. "Memahami Hakikat Pembelajaran PKN Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 32(3):167–86.
- Amroni, Y. S., Hidayah, N., Firmansah, D., & Fiah, R. E. (2024). The effect of the Project-Based Learning model on the 4C skills (critical thinking, creativity, communication, and collaboration) of elementary school students. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 699–713. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.745>
- Almulla, M. A. (2020). *The effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) approach as a way to engage students in learning*. SAGE Open, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>.
- Berliana, Annastasya Nuarizki, dan Moefty Mahendra. 2025. "Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Belajar Mata Pelajaran PPKN Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kaliwedi 2." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):219–29. doi: 10.23969/jp.v10i02.28094.
- Cyndiani, Siti et al. 2023. "Analisis Model Project Based Learning (PROJECT BASED LEARNING) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 2(2):159–66. doi: 10.33578/kpd.v2i2.126.
- Dewi, Kartini Putri. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PROJECT BASED LEARNING) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Tema 5 Kelas III SDN 111/I Muara Bulian." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jamni*.
- Diana, Dela et al. 2025. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model Project-Based Learning." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 10(1):67–74. doi: 10.17977/um027v10i12025p67-74.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana Wardana. 2021. *Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Cetakan Ke. diedit oleh A. Djamaludin. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fahri, Lalu Moh., dan Lalu A. Hery Qusyairi. 2019. "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran." *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7(1):149–66. doi: 10.36088/palapa.v7i1.194.
- Fajar, Akhmad, dan Ana Martini. 2024. "Hakikat Ruang Lingkup Dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan." *JIS : Journal Islamic Studies* 3(1):79–84.
- Gaol, Natsya Fitri Lumban et al. 2025. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Project Based Learning Kelas V SDN 104/II Sungai



- Pinang.” *JPPD: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 02(03):215–26.
- Hanafiah, Diana et al. 2023. “Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(2):539–51. doi: 10.35931/am.v7i2.1862.
- Harmayanti, Yulia et al. 2025. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning (PROJECT BASED LEARNING) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6(1):1781–89. doi: 10.54373/imeij.v6i1.2748.
- Hasibuan, Alya Sabrina Ramdhani Nurhayati, Nurhayati et al. 2023. “Ruang Lingkup Dan Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1(1):1–6.
- Junita, Eka Risma et al. 2023. “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Project Based Learning) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong.” *Jurnal Literasiologi* 9(4):43–60. doi: 10.47783/literasiologi.v9i4.541.
- Magdalena, Ina et al. 2020. “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang.” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2(3):418–30. doi: 10.36088/bintang.v2i3.995.
- Mboa, Mega Nirmala, dan Timoteus Ajito. 2024. “Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang.” *Journal on Education* 06(02):12296–301.
- Mega. 2022. “Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Quantum Learning Di Sekolah Dasar.” 7(2):369–77. doi: I: <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2>.
- Meiyanda, Rana. 2025. “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PROJECT BASED LEARNING) Dalam Meningkatkan Proses mengajar Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Muthoharoh, Farkhani, dan Ratna Hidayah. 2025. “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13(3):2100–2112.
- Nur, Revi Amelia Putri et al. 2023. “Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia : Tinjauan dan Implikasi.” *ADVANCES in Social Humanities Research* 1(4):501–10.
- Parawangsa, Endah et al. 2021. “Hakikat Pendidikan pancasila di Sekolah Dasar (SD).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):8050–54.
- Paslah, Randi et al. 2025. “Project Based Learning untuk Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 118/II Candi.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10(2):1803–8. doi: 10.51169/ideguru.v10i2.2060.
- Pratama, Anggili et al. 2025. “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur tentang Peran, Tantangan, dan Strategi Pembelajaran.” *Pendidikan Sosial Dan Konseling* 02(4):1338–42. doi: 10.47233/jpdsk.v2i4.
- Pratista, Anugrah Lintang et al. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Dengan PROJECT BASED LEARNING Pada Peserta Didik Kelas KELAS IVA SDN TEGALREJO 2.” *rosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* 2(1):1–12.



- Prawiyogi, Anggy Giri et al. 2021. "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):446–52. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.787.
- Qur'ani, Besse. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. Vol. 01. Edisi pert. diedit oleh I. Hamsar. Makassar: Tahta Media Group.
- Rahman, Sandy Aulia, dan M. Ramli. 2024. "Model Pembelajaran Problem Based Learning & Project Based Learning." *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora* 1(1):62–81.
- Rahmasari, Fanny et al. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Congklak Terhadap Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(1):21–30. doi: 10.17509/pedadidaktika.v11i1.69192.
- Ratna, Yulinda Munggi et al. 2025. "Penerapan Project Based Learning Berbantuan Media POPINDA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di SD 2 Medini." *CIVIC EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)* 7(1):61–72. doi: 10.32585/cessj.v7i1.6544.
- Riska, Ria. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS NU KRUI Pesisir Barat." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rizki, Daniatur et al. 2023. "Pemanfaatan Wordwall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri Gisikdrono02." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09(05):1812–25.
- Silaban, Tomu Anggito Exaudi et al. 2025. "Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri 064023 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2024/2025." *Jurnal Ilmiah Aquinas* 8(2):229–46.
- Suarnadi, Ketut et al. 2025. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Pancasila." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):760–72. doi: 10.56832/edu.v5i1.871.
- Susilawati, Eka. 2021. "Project Based Learning (Project Based Learning) Learning Model during The Covid-19 Pandemic." *SHEs: Conference Series* 4(5):1389–94. doi: 10.20961/shes.v4i5.66207.
- Sirait, J. V., & Amnie, E. (2023). *Analysis of students' collaboration skills through Project-Based Learning model*. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.30870/gpi.v4i1.19836>.
- Tunisa, Zahra. 2024. "Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 2(3):210–17. doi: 10.59581/garuda.v2i2.3228.
- Wati, Hesty Bastika et al. 2024. "Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4(1):105–12. doi: 10.54371/jiepp.v4i1.385.
- Wulandari, Ratih, dan Ulian Barus. 2023. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iii Di Sdn 104211 Marindal Kecamatan Medan Amplas." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*



9(5):1338–51. doi: 10.36989/didaktik.v9i5.2062.

Wati, M., Maulida, R., Rahmiyani, I., & Sasmita, F. D. (2024). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 9(1), 107–113. <https://doi.org/10.36805/hf18t363>